

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia semasa hidup. Proses belajar yang dilakukan adalah sebagai bentuk pendewasaan bagi peserta didik yang tercermin dari adanya perubahan sikap, perilaku, serta pola pikir.

Menurut Asmawi (Zulvian Firdaus, 2018), hasil belajar merupakan “Perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Belajar di dalam kelas adalah salah satu bentuk proses dari belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Oleh karenanya, hasil belajar yang dimaksud adalah ukuran dari keberhasilan proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Hesti Yulianti, Cecep Darul, Saeful Millah. 2018:204), “Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Menurut Bloom (Zulvian Firdaus, 2018), “Tujuan intruksional di klasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan yaitu kawasan kognitif, afektif, psikomotor”. Oleh karenanya, hasil belajar adalah sesuatu hal yang dapat diukur. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah *output* yang dihasilkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pembelajaran ini merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang tercermin dari adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.2. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Sopiadin dan Sahroni (Hesti Yulianti, Cecep Darul, Saeful Millah. 2018:205), mengemukakan bahwa “Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan taksonomi bloom (Hesti Yulianti, Cecep Darul, Saeful Millah. 2018:205-207), hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan atau ingatan (C1)
Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom, seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*);
- b) Pemahaman (C2)
Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menafsirkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain;
- c) Penerapan (C3)
Penerapan (aplikasi) adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus;
- d) Analisis (C4)
Jenjang kemampuan ini dituntut dapat menguraikan suatu situasi tertentu kedalam unsur-unsur pembentukannya menjadi lebih jelas;
- e) Sintesis (C5)
Kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menjadi sesuatu yang baru. Pada jenjang ini, seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor yang ada;
- f) Evaluasi (C6)
Jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, antara lain:

- a) Menerima (*Receiving*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan sebagainya;
- b) Menanggapi (*Responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar;
- c) Penilaian (*Valuating*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi;
- d) Organisasi (*Organization*), yakni pengembangan nilai dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya;
- e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characteristic by a value or value complex*), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang didalamnya terdiri dari tiga aspek, antara lain:

- a) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya;
- b) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi dan sebagainya;
- c) Koordinasi *neuromuscular*, menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa klasifikasi hasil belajar peserta didik tidak hanya meliputi aspek pengetahuannya saja, melainkan juga termasuk aspek sikap dan keterampilan didalamnya. Aspek kognitif tercermin dari kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, aspek afektif yaitu materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi, serta aspek psikomotor yaitu berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Oleh karenanya, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.

2.1.3. Indikator Hasil Belajar

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang.

Indikator hasil belajar menurut Gagne (Mariam Nasution, 2018: 112-119) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual, merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.
- 2) Strategi kognitif. Dalam hal ini, siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.
- 3) Sikap, yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan

sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

- 4) Informasi verbal. Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada siswa untuk melatih siswa dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.
- 5) Keterampilan motorik, yang dimana tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (Middya Boty dan Ari Handoyo. 2018:43), terdapat beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar, antara lain:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas;
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat;
- 3) Keberanian siswa bertanya;
- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.

Hasil belajar akan tercapai dengan optimal apabila terdapat peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan alat ukur. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti menggunakan alat ukur dengan acuan menurut Gagne yang menyatakan bahwa indikator hasil belajar meliputi lima aspek didalamnya, antara lain keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan memperoleh tingkat keberhasilan yang berbeda tergantung faktor yang mempengaruhi dan tingkat optimalisasinya. Begitu pula hasil yang akan diperoleh peserta didik akan berbeda, tergantung kapabilitas masing-masing individu.

Menurut Munadi (Linda Akmaliah, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis
Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat

jasmani dan sebagainya. Hal-hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar.

b) Faktor instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Menurut M. Dalyono (2015:55), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu:

1) Faktor internal

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

c. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik, serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

d. Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan fungsi fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti itu tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat, dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

2) Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak, serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Misalnya, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tinggal; ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta; ada atau tidak kamar atau meja belajar; dan sebagainya. Semua itu turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi

keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

c. Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan turut mempengaruhi prestasi belajar, misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Bila rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua itu akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik ini menjadi bahan perhatian bagi peserta didik, guru, maupun pihak terkait lainnya agar dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, sudah terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki judul yang cukup relevan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budi Kurniawan, Ono Wiharna, Tatang Permana. <i>(Journal of Mechanical Engineering Education. Vol. 4, no. 2, Hal. 156-162. 2017)</i>	2017	Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran TLDO, faktor intern dan faktor ekstern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Faktor-faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: minat 66,4%, motivasi 80,6%, dan perhatian 61,5%. Faktor ekstern meliputi: metode mengajar 63,9%, media pembelajaran 66,8%, dan lingkungan sosial 50,5%. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran TLDO berdasarkan nilai <i>extraction</i> terbesar adalah motivasi, media pembelajaran, minat, metode mengajar, perhatian dan lingkungan sosial. Faktor yang kurang dominan adalah faktor lingkungan sosial. Artinya perlu adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, ataupun siswa dengan keluarganya.
2	Dana Ratifi Suwardi <i>(Economic Education Analysis</i>	2012	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Faktor psikologi siswa (27,54%), yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas,

	<i>Journal</i> . Vol. 1, no. 2. Hal. 2-6. 2012).		Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 BAE Kudus	<p>nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan dan motivasi.</p> <p>(2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), yang terdiri dari teman bergaul, media massa dan keaktifan siswa dalam berorganisasi.</p> <p>(3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa dan alat pelajaran.</p> <p>(4) Faktor pendukung belajar (6,98%), yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah.</p> <p>(5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%) yang terdiri dari latarbelakang keluarga dan pengertian orangtua.</p> <p>(6) Faktor waktu sekolah (6,23%).</p>
3	Nizlel Huda <i>(Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi</i> . Vol.3, no. 1. Hal. 16-30. 2011).	2011	Analisis Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Muaro Jambi	<p>Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <p>1. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di SMP N 1 Muaro Jambi dengan menggunakan metode pohon regresi adalah metode belajar dan motivasi.</p> <p>2. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi yaitu siswa yang metode belajarnya sangat baik dan motivasinya sangat tinggi, siswa ini berjumlah 55 orang dengan nilai rata-rata 74,662.</p>

				<p>3. Siswa yang memperoleh nilai paling rendah adalah siswa yang metode belajar sangat kurang, kurang, dan motivasi rendah dan sangat rendah berjumlah 96 orang dengan nilai rata-rata 53,766.</p> <p>4. Variabel minat, perhatian orang tua dan pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP N 1 Muaro Jambi.</p>
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa “Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis”. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Berikut disajikan kerangka berpikir judul penelitian “Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri Se-Kota Banjar Tahun Ajaran 2021/2022)”.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, aktivitas dalam pembelajaran melibatkan aktivitas mental sebagai akibat dari proses interaksi yang terjadi. Berdasarkan teori belajar kognitivisme, belajar berfokus pada perubahan-perubahan proses mental internal manusia yang digunakan dalam upaya memahami dunia eksternal, sehingga terjadi perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan sikap. Teori ini berpendapat bahwa manusia membangun kemampuan kognitif melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Oleh karenanya, hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor internal. Faktor internal merupakan segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor-faktor tersebut kemudian dapat

mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang dapat berupa adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap, maupun keterampilan.

Hasil belajar merupakan tujuan dari poses pembelajaran yang dilakukan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dari hasil belajar yang dilakukan peserta didik biasanya menggunakan nilai berupa angka. Oleh karenanya, hasil belajar ini dapat menjadi acuan keberhasilan poses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal. Faktor internal disini ialah faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor-faktor tersebut saling erat kaitannya dengan hasil belajar. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Kurniawan, Ono Wiharna dan Tatang Permana (2017), menunjukkan hasil bahwa faktor internal berpengaruh terhadap hasil belajar, dan faktor motivasi berpengaruh paling dominan. Penelitian lain yang dilakukan Dana Ratifi (2012), menunjukkan hasil bahwa psikologi siswa sebagai faktor internal berpengaruh paling besar dalam mencapai hasil belajar. Oleh karenanya, maka dapat diketahui bahwa faktor internal berhubungan dengan hasil belajar, dan faktor internal memiliki peran penting dalam proses belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi peserta didik turut berperan penting dalam mencapai proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang optimal tersebut diharapkan mampu memperoleh dampak baik bagi peserta didik, dengan memiliki kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk dapat mencapai pembelajaran yang optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis berkaitan dengan faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan teori faktor-faktor yang mempegaruhi hasil belajar menurut M.Dalyono (2015:55). Namun demikian, faktor kesehatan dalam penelitian ini tidak diteliti, hal tersebut dikarenakan faktor kesehatan yang tidak termasuk variabel laten dan termasuk dalam penelitian *sains* yang memerlukan kajian khusus didalamnya. Sehingga dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

“Faktor-faktor internal yang diprediksi mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri se-Kota Banjar yaitu pembawaan, kematangan, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, kebebasan, cara peserta didik mengikuti pelajaran, kelengkapan catatan, sikap peserta didik, teknik belajar, waktu belajar, tempat belajar, fasilitas belajar, penggunaan media pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran”.